

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa Korea merupakan salah satu bahasa yang saat ini sedang banyak digemari dan dipelajari oleh beberapa remaja di Indonesia. Mempelajari bahasa Korea tidaklah mudah, karena harus mengerti tata bahasa dan pola kalimatnya. Terlebih lagi huruf bahasa Korea hangeul (한글) memiliki bentuk tersendiri. Tata bahasa Korea merupakan hal dasar utama yang menjadi unsur penting dalam mempelajari bahasa Korea tata bahasa Korea digunakan sebagai kaidah struktur gramatikal bahasa itu sendiri. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridalaksana dkk, 2014:32). Pei dan Granor (2019:119) mengatakan bahwa bahasa sebagai satu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat atau ujaran dan pendengaran antara orang-orang dari kelompok tertentu dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arti arbitrer dan konvensional dalam jurnal "*bahasa sebagai cermin kebudayaan*". Bahasa adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan suara dan pendengaran, yang berinteraksi dengan pengalaman-pengalaman pemakainya, yang menggunakan tanda-tanda yang konvensional berupa unit-unit pola bunyi yang arbitrer dan dipergunakan sesuai dengan aturan-aturan tertentu (Bolinger, *aspect of language* 2018:15).

Selain itu hal penting lainnya yang diperlukan dalam berbahasa adalah kosakata atau seperangkat kata yang familiar dalam bahasa seseorang. Kata adalah kumpulan bunyi yang memiliki arti, mengartikan kata adalah kumpulan suatu huruf yang punya makna. Kata merupakan perwujudan sebuah bahasa, tanpa ada kata mungkin tidak akan ada bahasa karena setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran dalam pelaksanaan bahasa Kusmaita (2019).

Menurut Noermanzah (2017) pentingnya kosakata sebagai sarana pengungkap perasaan, ide, gagasan atau buah pikiran. Penguasaan kosakata yang baik akan berdampak pada struktur kalimat yang diungkapkan oleh penutur bahasa tersebut karena kalimat adalah satuan yang dibangun oleh beberapa kosakata sehingga harus memiliki unsur subjek dan predikat.

Kosakata dan lagu adalah dua hal yang saling terkait erat. Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi bahasa yang paling populer di seluruh dunia. Dalam setiap bahasa, terdapat banyak sekali lagu yang diciptakan untuk mengungkapkan perasaan dan emosi seseorang. Lagu juga bisa membantu dalam mempelajari bahasa, karena melalui lagu, seseorang dapat memperkaya kosakata dan memperbaiki pelafalan. Selain itu, lagu juga dapat memperkuat ikatan sosial antar individu dan antar budaya, karena banyak lagu yang memiliki makna yang universal dan dapat dipahami oleh siapa saja.

Berdasarkan para ahli, mendengarkan musik dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa. Sebuah studi oleh Yustisia (2018) menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan kemampuan memahami bahasa asing. Selain itu, studi oleh Koelsch (2014) menyatakan bahwa musik dapat mempengaruhi fungsi otak yang berhubungan dengan bahasa, termasuk pemahaman kata dan makna. Saat ini lagu

yang banyak diminati remaja di Indonesia adalah lagu dari Korea selatan. Budaya Korea menjadi populer di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak popularitas k-pop dan k-drama semakin meningkat di Indonesia, karena popularitas budaya Korea sangat pesat menimbulkan suatu fenomena baru yang disebut “Korean wave” atau “Hallyu”. Fenomena *Korean Wave* sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari remaja di Indonesia terutama generasi milenial, fenomena tersebut diperluas dan dipermudah jangkauannya dengan adanya internet. Salah satu produk dari *Korean Wave* yang sangat diminati para remaja milenial adalah musik pop.

Musik pop Korea (*k-pop*) adalah salah satu sub-sektor hiburan yang mengangkat perekonomian Korea selatan. Musik-musik K-Pop umumnya dibawakan oleh beberapa orang yang bergabung menjadi satu group yang disebut *boyband*. Banyak lagu-lagu yang dibawakan boyband asal negeri gingseng tersebut disukai oleh masyarakat, termasuk kalangan muda Indonesia, Salah satu contohnya seperti lagu lagu dari grup boyband asal Korea selatan yaitu NCT127. boy band asal Korea Selatan yang cukup populer di kalangan penggemar musik *k-pop* di Indonesia. Selain menyuguhkan musik yang enak didengar, NCT127 juga dikenal sebagai salah satu boyband yang mengusung bahasa Korea dalam lirik lagu-lagu mereka. Banyak penggemar NCT127 yang tidak berasal dari Korea Selatan tertarik untuk mempelajari bahasa Korea agar dapat memahami makna dari lagu-lagu dari group musik tersebut.

Akun twitter yang menjadi salah satu penggemar NCT127 adalah Akun x @nctzenbase. Akun ini dibuat sejak bulan mei 2014 dengan model *autobase*, Unggahan pada akun autobase yang diartikan juga *menfess* atau gabungan kata *mention* dan *confess* yang berarti ungkapan atau menyebut melalui akun autobase

tanpa diketahui siapa pengirimnya. Para penggemar NCT127 yang mengikuti akun tersebut untuk mendapatkan informasi terbaru tentang boy band tersebut, termasuk lirik lagu, album baru, dan informasi seputar anggota NCT127.

Terdapat 7,5 miliar tweet tentang k-pop (rentang periode 1 juli 2020 hingga 30 juni 2021) yang merupakan jumlah percakapan kpop tertinggi yang tercatat dalam satu tahun terakhir (<https://blog.twitter.com>) Selain itu Indonesia menduduki peringkat pertama dalam hal jumlah tweet dan jumlah creator unik yang membicarakan k-pop di twitter pada saat itu. Itu semua sebab popularitas k-pop yang terus berkembang dari asia pasifik hingga Amerika Selatan, serta fanbase global k-pop yang juga semakin banyak di jumpai di X .



Gambar 1.1 kurva pertumbuhan percakapan di x tentang k-pop (global) periode 2010-2021

sumber: <https://blog.twitter.com>

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh lagu NCT127 terhadap pemahaman kosakata bahasa Korea pada pengikut akun X @NCTzenbase, ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lagu NCT127 terhadap pemahaman bahasa Korea pada pengikut akun X @NCTzenbase.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh mendengarkan lagu NCT 127 terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Korea pada pengikut akun x @nctzenbase?
2. Berapa besarnya pengaruh mendengarkan lagu NCT 127 terhadap peningkatan kemampuan pemahaman kosakata bahasa Korea pada pengikut akun x @nctzenbase?

1.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Terdapat dua macam hipotesis dalam penyusunan sebuah laporan yaitu hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh oleh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). sedangkan hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis (H_0) : Apabila H_0 diterima, tidak terdapat pengaruh lagu NCT 127 dalam pemahaman kosakata bahasa Korea pada followers akun x @NCTZENBASE.
2. Hipotesis (H_1/H_a) : Apabila H_1 diterima H_0 ditolak, terdapat pengaruh lagu NCT 127 terhadap pemahaman kosakata bahasa Korea pada followers akun x @NCTZENBASE.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lagu NCT 127 terhadap pemahaman kosakata bahasa Korea pada followers akun x @nctzenbase.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lagu NCT127 terhadap pemahaman kosakata bahasa Korea pada followers akun x @nctzenbase.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain yang akan mengembangkan penelitian terkait dampak lagu terhadap pemahaman kosakata bahasa, khususnya kosakata bahasa Korea.

b. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan.

1.6. Metode dan sumber data penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan pengumpulan data dari pengikut akun X nctzenbase yang aktif selama 6 bulan terakhir. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada pengikut akun X nctzenbase yang diukur dengan menggunakan skala likert sangat setuju bernilai 5, setuju bernilai 4, kurang setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju sekali bernilai 1. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengikut akun X @nctzenbase yang berjumlah 880.533, Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden Yang didapatkan dari penentuan jumlah sampel dengan rumus slovin.

1.7 Sistematika penulisan

Agar keseluruhan pembahasan karya penelitian ini dapat dikelola dan dipahami, maka perlu dijelaskan sistem penulisan makalah berupa kerangka dan arah penelitian ilmiah. Kerangka sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan berisi tentang pemaparan pendahuluan dan merupakan bagian dari karya penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, hipotesis serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian yang dari sudut pandang teoritis dan praktis, metode penelitian yang digunakan, sumber data, serta sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka diawali dengan landasan teori yang membahas tentang topik yang diteliti atau diulas.

Penelitian terdahulu mencakup hasil perbandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terkait sebelumnya, keaslian penelitian, serta kerangka dan desain proses penelitian.

Bab 3 memuat temuan dan pembahasan berupa uraian hasil dan analisis sumber data yang dikumpulkan.

Bab 4 merupakan kesimpulan penelitian dan memuat kesimpulan yang menguraikan kesimpulan umum penelitian dan saran peneliti termasuk rekomendasi penulis setelah melakukan penelitian ini.